

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini membahas kesimpulan penelitian yang telah diteliti, implikasi dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Ada dua kesimpulan yang diperoleh peneliti. Pertama, Orang tua cenderung “menuju berperan menerapkan”, Pendidikan Agama Kristen di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Jika dilihat kecenderungan setiap indikatornya, hasilnya seperti berikut ini.

- a. Orang tua cenderung “menuju” Memberi Kasih kepada Anak secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.
- b. Orang tua cenderung “menuju”, Mengenalkan Tuhan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.
- c. Orang tua cenderung “sudah” Memberikan Aturan yang Benar secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.
- d. Orang tua cenderung “menuju” Memberi Ajaran kepada Anak secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.
- e. Orang tua cenderung “menuju” Memberi Teladan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

- f. Orang tua cenderung “menuju” Menanamkan Iman Kepada Kristus secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kedua, pengaruh yang langsung membentuk Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y) secara bersama-sama adalah Menanamkan Iman Kepada Kristus (y_6) secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Adapun indikator Menanamkan Iman Kepada Kristus (y_6) sangat dipengaruhi oleh indikator Memberi Teladan (y_5). Semakin orang tua di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y) Menanamkan Iman Kepada Kristus (y_6), maka Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y) akan meningkat 35,954 kali dari kondisi Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y) sekarang ini.

B. Implikasi

Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y) ditingkatkan dari cenderung menuju berperan, menjadi sudah berperan menerapkan, maka perlu kebijakan, strategi dan upaya. Memperbaiki “Menanamkan Iman Kepada Kristus” dari cenderung menuju “Menanamkan Iman Kepada Kristus”, menjadi sudah Menanamkan Iman Kepada Kristus; maka perlu kebijakan, strategi dan upaya.

1. Kebijakan

a. Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y)

Terwujudnya Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y) dari kondisi cenderung “menuju berperan”, menjadi “sudah berperan” menerapkan Pendidikan agama Kristen dalam Keluarga.

b. Menanamkan Iman Kepada Kristus (y6)

Terwujudnya Menanamkan Iman Kepada Kristus dari cenderung “menuju” menjadi “sudah” Menanamkan Iman Kepada Kristus”, guna meningkatkan Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y).

2. Strategi

a. Strategi dari Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y)

Pertama, strategi menjadi teladan hidup melalui program pengembangan diri. *Pengembangan Diri* yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan atau membangun dirinya sendiri baik dalam pengetahuan maupun karakter. Tugas dalam mendidik anak bukanlah perkara mudah. Mendidik anak adalah membangun pribadi. Dengan demikian orang tua sangat perlu untuk terus menerus meningkatkan kapasitas dirinya sebagai seorang pendidik dalam keluarga. Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik adalah, pengaruh pendidik dengan anak didik artinya bahwa hal yang paling mudah untuk

mendidik anak adalah dengan memberikan teladan, sebab anak sangat cepat untuk meniru orang lain. Hendaknya orang tua dapat berkata sebagaimana Paulus berkata, “Saudara-saudara (anak-anak), ikutlah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu (filipi 3 : 17).” Dengan demikian, hal yang paling utama dalam program Pengembangan diri adalah untuk mendorong orang tua agar terus belajar bagaimana mendidik anak dan meningkatkan pengetahuan atau pemahaman orang tua.

Kedua, strategi membentuk karakter anak melalui program keluarga bertumbuh. *Keluarga Bertumbuh* ini dimaksudkan sebagai persekutuan bersama seluruh anggota keluarga baik itu orang tua maupun anak dan keluarga lainnya. Melalui kesempatan ini satu sama lainnya saling berbagi cerita atau pun pengalaman lainnya untuk dikomunikasikan kepada orang tua. Sedangkan orang tua mendengarkan anaknya dan jika diperlukan nasihat atau pun hal lainnya, orang tua yang mengambil alih. Sehingga dengan program ini, anak dapat bertumbuh dalam hal berkomunikasi yang baik, jujur atau terbuka kepada orang tua. Semua hal ini sangat berhubungan dengan karakter yang merupakan ciri khas kepribadian seseorang yang membedakan dengan orang lainnya. Pandangan atau perspektif seseorang sangat ditentukan dari kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi setiap orang untuk mengetahui identitas dirinya. Sebagai orang percaya identitas didasarkan atas apa yang telah Kristus lakukan yaitu, “Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan emas atau perak, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat (1Pet. 1:18-19)”. Program keluarga bertumbuh

bertujuan untuk mendidik anak agar hidup sebagai anak Allah sebagaimana identitas sesungguhnya dalam Kristus.

Ketiga, strategi mendidik anak secara konsisten dengan program mezbah doa. *Mezbah Doa* yang dimaksud adalah beribadah dengan bernyanyi dan berdoa bersama dengan seluruh anggota keluarga. Doa merupakan tindakan seseorang yang percaya kepada Allah dengan cara menaikkan pujian, permohonan kepada Allah. Dalam hal berdoa, Tuhan Yesus memberikan contoh Ketika Ia berdoa di Taman Getsemani seperti yang tertulis dalam Matius 26:39 demikian “Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: ‘Ya Bapa-Ku jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki’. Pernyataan ini menunjukkan bukti ketaatan Tuhan Yesus kepada kehendak Allah Bapa dalam keadaannya sebagai manusia sejati. Yesus juga mengajarkan kepada murid-muridnya untuk meminta kepada Allah melalui doa namun tetap tunduk pada kehendak Allah dengan berkata “ datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga (Mat. 6:10)”. Dengan demikian, hal yang paling utama dalam hal berdoa adalah tunduk pada kehendak Allah, sehingga program Mezbah Doa ini bertujuan agar orang tua dapat mengajarkan kepada anak secara konsisten tunduk kepada Allah

b. Strategi dari Menanamkan Iman Kepada Kristus (y6)

Pertama, program membaca Alkitab setiap hari. Membaca merupakan Tindakan untuk memahami atau mengetahui sesuatu yang dibaca. *Membaca Alkitab* sesungguhnya merupakan hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap orang percaya, yang di dalamnya termasuk anak dalam setiap keluarga. Dalam 2 Timotius 3:15

menunjukkan betapa pentingnya membaca Alkitab sejak kecil yaitu, “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus”. Hal ini menunjukkan bahwa oleh pengenalan akan Kitab Suci sejak kecil, memberikan hikmat dan menuntun Timotius kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Yohanes juga menjelaskan bahwa, “Pada mulanya adalah Firman, Firman itu Bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah (Yohanes 1 : 1)”. Dengan demikian, hal yang paling utama dalam membaca Alkitab adalah mengenal Allah secara pribadi, baik itu segala karya-karya ajaib yang telah dilakukan sejak zaman bangsa Israel hingga karya agung melalui pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib, dia yang telah naik dan akan datang kembali untuk menjemput seluruh umat-Nya. Program baca Alkitab setiap hari bertujuan untuk menanamkan iman kepada Kristus secara konsisten.

Kedua, program berbagi kasih. *Program berbagi kasih* merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh seseorang untuk membagikan sesuatu kepada orang lain, dalam hal ini penulis menekankan tentang kasih kepada sesama yang diajarkan oleh Kristus. Setiap orang memiliki kerinduan untuk dikasihi, namun terkadang hal ini tidak tersampaikan oleh karena ketidakmampuan seseorang. Hal untuk mengasihi diperintahkan oleh Tuhan Yesus Ketika Ia menjawab ahli taurat dengan berkata, “dan hukum yang kedua ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini (markus 12 : 31)”. Kasih kepada sesama baik saudara maupun orang lain merupakan bukti nyata kasih kepada Allah. Seperti yang ditulis Yohanes dengan berkata bahwa, “jikalau seorang berkata: Aku mengasihi Allah dan ia membenci saudaranya maka ia adalah pendusta, karena

barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin ia mengasihi Allah yang tidak dilihatnya (1 Yohanes 4 : 20). Dengan demikian program berbagi kasih bertujuan menanamkan iman kepada Kristus dengan melakukan Firman Kristus.

Ketiga, program *sharring time*. Program *sharring time* bertujuan untuk mengajak anak-anak untuk menceritakan tentang permasalahan dan situasi yang sedang dihadapi dan orang tua mengambil keputusan dan mengarahkan jalan keluar kepada anak – anak melalui Firman Kristus. Hal ini bertujuan agar anak -anak dapat lebih menguatkan iman dan pengharapan mereka hanya kepada Kristus. Pentingnya anak – anak menyadari bahwa pertolongan terbaik hanya akan didapat waktu berharap hanya kepada Kristus. Sebesar apapun masalah yang sedang dihadapi tetapi tetap Tuhanlah yang terlebih besar dan bagi tuhan tidak ada perkara yang mustahil seperti yang tertulis dalam (Luk. 1:37) “ Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahi”. Dengan demikian program *sharring time* bertujuan agar anak-anak semakin bertumbuh dalam iman kepada Kristus.

2. Upaya

a. Upaya dari Strategi Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y)

Pertama, upaya menjadi teladan hidup melalui program pengembangan diri. Cara untuk mewujudkan strategi *Menjadi Teladan hidup melalui program pengembangan diri* dapat dilakukan dengan upaya para pemimpin gereja mengadakan seminar – seminar tentang “Cara Mendidik Anak” yang dibawakan oleh orang – orang yang terpelajar dibidang parenting. Gereja juga dapat bekerja sama dengan organisasi – organisasi seperti *Focus on the Family Indonesia*

(FOFI) yang memang secara khusus melayani melalui edukasi untuk menolong keluarga. Para orang tua juga dapat mengikuti *seminar – seminar online* yang berhubungan dengan parenting yang direkomendasikan dari gereja. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengikuti seminar ini pertama dengan membangun kerja sama antar organisasi maupun Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. Gereja juga bisa menyediakan dan merekomendasikan buku -buku tentang parenting kepada para orang tua.

Kedua, upaya membentuk karakter anak melalui program keluarga bertumbuh. Cara untuk mewujudkan strategi *Membentuk Karakter Anak melalui program keluarga bertumbuh* dapat dilakukan dengan upaya orang tua meluangkan waktu khusus untuk berkumpul dengan seluruh anggota keluarga. Hal ini dapat dilakukan minimal 2 kali dalam seminggu berdasarkan waktu yang telah ditentukan bersama. Program ini lebih menekankan untuk memberikan waktu kepada anak sehingga orang tua dapat melihat tumbuh kembang anak, cara berpikir dan cara bersikap yang sangat mempengaruhi karakternya. Beberapa hal yang perlu orang tua lakukan saat kegiatan ini adalah tidak memarahi anak. Ketika anak sedang menceritakan hal yang buruk, karena ketika orang tua memarahi anak kemungkinan besar anak tersebut tidak mau jujur terhadap orang tuanya sekalipun sudah melakukan hal yang fatal dalam hidupnya. Oleh sebab itu orang tua harus selalu sabar dalam mendengarkan cerita anak walaupun itu tentang sesuatu yang buruk.

Ketiga, upaya mendidik anak secara konsisten dengan program mezbah doa. Cara untuk mewujudkan strategi *Mendidik Anak Secara Konsisten dengan program mezbah doa* dapat dilakukan dimana pun, karena berdoa tidak selalu berbicara tentang waktu dan tempat. Namun meskipun demikian doa bersama dengan

seluruh anggota keluargajuga merupakan hal yang sangat penting untuk melatih kebiasaan bersekutu bersama saudara seiman yang dimulai dari keluarga Program mezbah doa dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti adanya kesepakatan bersama untuk menentukan waktu dan berapa kali dalam satu hari. Penulis sendiri merekomendasikan waktu yang tepat untuk mezbah doa akan lebih efektif jika dimulai pada waktu pagi hari sekitar pukul 5 pagi. Mezbah doa dapat dilakukan dengan mengawalinya melalui sebuah lagu pujian penyembahan. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh orang tua. Penulis menyarankan durasi untuk mezbah doa antara 30 – 60 menit agar kondisi anak bisa tetap focus mengikutinya dikarenakan keadaan tubuh baru bangun tidur.

b. Upaya dari Strategi Menanamkan Iman Kepada Kristus (y6)

Pertama, upaya program membaca Alkitab setiap hari. Cara untuk mewujudkan program *Membaca Alkitab setiap hari* dapat dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan baik pagi sebelum aktivitas atau malam sebelum tidur. Yang terpenting adalah melakukannya dengan konsisten. Pembacaan Alkitab dilakukan dengan cara berdoa terlebih dahulu untuk meminta tuntunan Roh Kudus agar menyingkapkan setiap kebenaran yang tertulis serta mampu untuk melakukan setiap Perintah-Nya. Penulis menyarankan agar orang tua membuat jadwal bacaan harian dan menempelkannya agar dapat dilihat dan diingat oleh setiap anggota keluarga. Dalam proses melakukan program membaca Alkitab akan datang waktu – waktu tertentu yang dapat membuat kita merasa bosan, capek atau pun faktor lainnya sehingga membuat kita merasa jenuh dalam pembacaan Alkitab. Apabila faktor ini terjadi, penulis menyarankan kepada orang tua agar tetap memaksakan diri untuk

membuka Alkitab dan membacanya di tempat yang baru agar bisa menimbulkan suasana baru. Hal ini sangat penting karena suasana yang nyaman bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan untuk dapat menerima dan mencerna setiap Firman yang dibaca. Anak – anak juga dapat dilatih untuk membaca secara bergantian dan diberi ruang untuk menanyakan kepada orang tua apabila ada Firman yang tidak dipahami. Orang tua juga perlu memperhatikan cara menjelaskan kepada anak -anak dengan Bahasa yang sederhana agar mudah untuk dipahami.

Kedua, upaya program berbagi kasih. Cara untuk mewujudkan program *berbagi kasih* dapat dilakukan dengan cara orang tua membiasakan anak – anak untuk ikut serta dalam ibadah penghiburan bagi keluarga yang meninggal, kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo. Hal ini juga dapat dilakukan apabila ada anggota keluarga yang berulang tahun dirayakan dengan mengundang teman dan rekan lalu membagi berkat kepada semua yang hadir. Program ini juga dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak - anak untuk berbagi barang miliknya kepada saudaranya ataupun kepada orang lain yang membutuhkan. Program berbagi kasih ini tidak serta merta berbicara tentang apa yang diberikan, tetapi ini berbicara juga tentang bagaimana sikap kepada sesama yang membutuhkan pertolongan. Orang tua dapat mengajarkan kepada anak – anak untuk mencintai lingkungannya. Program ini bermanfaat untuk mengajarkan kepada anak bahwa kasih itu adalah identitas dari setiap orang yang percaya kepada Kristus.

Ketiga, upaya program *sharring time*. Cara untuk mewujudkan program *sharring time* dapat dilakukan oleh para orang tua dengan menyediakan waktu luang untuk selalu mengajak para anak – anak berkomunikasi tentang segala aktifitasnya, menanyakan apa yang sedang dikerjakan dan apakah ada kesulitan dan tantangan

yang sedang dihadapi. Para orang tua perlu harus selalu memperhatikan keadaan anak – anak mereka setiap hari karena ini akan sangat menentukan sehingga orang tua dapat mengetahui bagaimana kondisi anak – anak mereka apakah sedang dalam keadaan baik atau sedang ada permasalahan yang sedang dihadapi. Apabila para orang tua mendapati keadaan anak – anak mereka sedang menghadapi masalah, maka disinilah program *sharring time* sangat diperlukan karena para orang tua dapat menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi dan membantu memberikan jalan keluar sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Pentingnya para orang tua memahami bahwa jalan keluar yang diberikan kepada anak – anak mereka harus sesuai dengan Firman Tuhan agar Iman mereka kepada Kristus semakin kuat dan menjadikan kristus satu – satunya pertolongan di dalam kehidupan mereka.

C. Saran

Pertama, mewujudkan keteladanan orang tua dalam hal Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y).

Kedua, mewujudkan *sharing* Firman Tuhan yang diaplikasikan secara semarak (bersama-sama) sehubungan dengan Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga.

Ketiga, mewujudkan kontinuitas yang konsisten Peran Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Gereja Tiberias Indonesia Palem Semi Tangerang (Y).